

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengelolaan data yang telah dilakukan di perusahaan 45 Industry, penulis dapat menyimpulkan beberapa keterangan sebagai berikut:

1. Hasil ramalan permintaan perusahaan 45 Industry tahun 2013 adalah berkisar antara 9.217 *pieces* sampai dengan 12.906 *pieces*. Hasil ramalan permintaan tahun 2013 jauh lebih meningkat dibandingkan periode-periode sebelumnya. Peramalan tersebut dihitung berdasarkan data permintaan periode Januari 2010 sampai Desember 2012. Peramalan dilakukan dengan menggunakan metode *time series* berdasarkan pola permintaan *trend*, dan dalam analisisnya digunakan metode *additive decomposition (seasonal)* dan *multiplicative decomposition (seasonal)*, dan untuk mempermudah perhitungannya digunakan program *POM for windows*. Hasil perhitungan peramalan dipilih yang nilai MAD-nya minimum, yaitu hasil peramalan dengan menggunakan metode aditif. Hasil peramalan dapat dilihat pada Tabel 4.2.
2. Kebijakan dan kondisi perusahaan sangat berpengaruh dalam menentukan strategi kapasitas atau alternatif perubahan yang dapat digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan kapasitas perusahaan 45 Industry dan hasil ramalan permintaan 2013 dapat diketahui alternatif strategi yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Strategi 1: perencanaan agregat dengan menggunakan metode *linear programming* untuk mencapai hasil optimum di sisi biaya dengan menggunakan kapasitas produksi pada jam kerja normal, lembur, dan subkontrak.
 - b. Strategi 2: perencanaan agregat dengan menggunakan perubahan kapasitas produksi dengan perekrutan tenaga kerja baru. Alternatif ini dipilih didasarkan pada hasil optimal yang diperoleh bahwa ramalan permintaan tahun 2013 dapat dipenuhi dengan menggunakan seluruh waktu kerja normal dan lembur (menggunakan 300 hari kerja lembur penuh), dan sebagian dengan subkontrak. Apabila peningkatan kapasitas menggunakan waktu kerja lembur yang terus-menerus, maka akan berdampak pada pengurangan produktifitas tenaga kerja. Oleh karena itu, perusahaan 45 Industry perlu untuk meningkatkan kapasitas produksinya dengan cara perekrutan tenaga kerja baru.
3. Perencanaan agregat yang dapat menghasilkan solusi optimum jika dilihat dari biaya produksi relevan yang minimum adalah strategi 2, yaitu perencanaan agregat dengan menggunakan perubahan kapasitas produksi dengan perekrutan tenaga kerja baru. Strategi kedua ini menghasilkan solusi optimum yang lebih kecil pada sisi biaya, yaitu Rp114.016.398,5, sedangkan strategi pertama (menggunakan kapasitas produksi pada jam kerja normal, lembur, dan subkontrak) hasil optimumnya adalah Rp125.648.463,1. Dengan perekrutan tenaga kerja baru ini perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya produksi sebesar Rp11.632.064,6. Jadi, usulan perencanaan agregat yang paling baik

untuk diterapkan di perusahaan 45 Industry adalah strategi 2, yaitu dengan menambah kapasitas produksi perusahaan melalui perekrutan tenaga kerja baru.

5.2 Saran

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran untuk perusahaan 45 Industry, diantaranya adalah:

1. Dalam mengimplementasikan strategi perencanaan agregat perusahaan harus mengevaluasi terlebih dahulu kondisi perusahaan, seperti kapasitas produksi yang dimiliki dan biaya-biaya produksi relevan, agar strategi yang diterapkan dapat memberikan solusi optimum dalam hal biaya.
2. Apabila perusahaan hendak mengimplementasikan strategi 1, maka sebaiknya pimpinan perusahaan mengawasi kinerja para tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan penerapan strategi 1 menggunakan jam kerja normal dan lembur yang terus-menerus tanpa adanya waktu libur lembur yang dapat berakibat pada penurunan tingkat produktifitas tenaga kerja. Selain itu, sebaiknya perusahaan dapat mengatur jam kerja lemburnya, misalnya jam kerja lembur pada hari kerja diganti di hari libur nasional dengan tetap masuk kerja.
3. Perusahaan dapat mengimplementasikan strategi 2 dengan cara merekrut tenaga kerja baru yang memang sudah berpengalaman sehingga kapasitas produksi perusahaan dapat benar-benar ditingkatkan. Selain itu, dengan

perekrutan tenaga kerja baru yang sudah berpengalaman perusahaan tidak membutuhkan biaya untuk pelatihan tenaga kerja yang bersangkutan.

4. Penerapan kedua alternatif perencanaan agregat ini ada kemungkinan tidak sesuai dengan kenyataan. Apabila terjadi ketidaksesuaian perusahaan 45 Industry dapat menerapkan strategi perencanaan agregat dengan mempertimbangkan jumlah tenaga kerja yang perlu untuk direkrut. Tenaga kerja tersebut dapat berupa tenaga kerja paruh waktu, atau sebagian tenaga kerja tetap.
5. Penggunaan metode *linear programming* menghasilkan solusi optimum dalam segi biaya sesuai dengan kapasitas yang berlaku di perusahaan. Namun, perusahaan perlu melakukan analisis lebih lanjut untuk memikirkan alternatif perubahan kapasitas untuk mencari biaya relevan yang lebih efisien dalam perencanaan agregat.